

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar (Sagala, 2013). Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik melalui tahapan yang sudah dirancang oleh guru. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam proses pembelajaran guru berperan untuk membimbing siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Fakta yang terjadi pada pembelajaran masih terdapat guru yang mendominasi di dalam kelas dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bersifat pasif.

Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari sedangkan dalam belajar IPA siswa dituntut untuk mandiri dengan mencari sumber informasi belajar lainnya. Menurut Depdiknas (dalam Rahayu, 2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip akan tetapi dapat sebagai proses penemuan. Artinya siswa tidak hanya dituntut untuk belajar materi saja tetapi dapat mengetahui secara langsung fenomena alam yang berkaitan dengan apa yang dipelajari sehingga memudahkan

siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan penemuan yang dilakukan.

Guru dapat mengarahkan siswa dalam belajar IPA untuk mencari sumber belajar yang lain sehingga siswa memiliki tanggungjawab terhadap apa yang dipelajari. Pada proses pembelajaran guru dapat menumbuhkan siswa yang memiliki sikap mandiri serta bertanggungjawab dalam belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi *Self-directed learning*. *Self-directed learning* melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan kemampuan dan keinginan yang dimiliki oleh siswa dan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa Rusman (dalam Nugraheni, dkk, 2015). Strategi *Self-directed learning* siswa akan memiliki inisiatif dalam belajar dengan menyadari kebutuhan belajarnya dengan mencari sumber belajar serta tujuan belajar yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa untuk menilai harga diri (*Self-esteem*) siswa dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki atas keberhasilan yang dicapai dan rasa keberhargaan dirinya dalam lingkungan. Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Suhron, 2017) mengatakan bahwa harga diri (*Self-esteem*) adalah penilaian setiap siswa terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya sehingga setiap siswa menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. *Self-esteem* merupakan penilaian yang dilakukan siswa terhadap dirinya sendiri karena *self-esteem* yang dimiliki setiap siswa berbeda, ada yang *self-esteem* tinggi dan *self-esteem* rendah. Siswa yang memiliki *Self-esteem* yang tinggi akan lebih percaya diri dengan dirinya. Akan tetapi sebaliknya, siswa yang memiliki *self-*

esteem rendah akan cenderung pasif dan menghindar dari situasi yang dihadapi dalam lingkungan sosialnya.

Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika dan Herawati, 2016) yang mengemukakan siswa akan menyadari bahwa dirinya berharga ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Siswa dengan harga diri yang tinggi lebih aktif sehingga dapat mengekspresikan diri secara baik, sukses dalam akademik dan hubungan sosial. *Self-esteem* merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran karena tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan dengan mengembangkan kemampuan siswa, akan tetapi dapat mengetahui nilai afektif yang dimiliki setiap siswa yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan membuat siswa lebih percaya diri dan antusias dengan kondisi yang dihadapi pada lingkungannya seperti di sekolah.

Penelitian ini menggunakan materi pencemaran lingkungan, pencemaran lingkungan merupakan materi yang membahas tentang permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Materi pencemaran lingkungan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai sumber belajar yang diperoleh dari lingkungannya sehingga akan lebih mudah mengetahui *self-esteem* siswa dari keberhasilan yang dicapai. Berdasarkan uraian diatas, maka saya mengungkapkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa”

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*)
2. Kurang memberikan tanggungjawab dan sikap mandiri kepada siswa
3. Kurang memperhatikan *Self-esteem* siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran *Self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa?
2. Bagaimana *Self-esteem* siswa terhadap pembelajaran *Self-directed learning*?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *Self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap *Self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa?
5. Bagaimana hambatan dalam pembelajaran *Self-directed learning* dengan *Self-esteem* siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa
2. Untuk mengetahui *Self-esteem* siswa terhadap pembelajaran *Self-directed learning*
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *Self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap *Self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa

5. Untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran *Self-directed learning* dengan *Self-esteem* siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki
2. Memberikan siswa untuk lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar
3. Dapat menilai *Self-esteem* siswa

F. Batasan Penelitian

1. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Self-Directed Learning*
2. Materi yang diajarkan yaitu pencemaran lingkungan KD 3.8, kelas VII, semester II
3. Indikator *Self-esteem* yang digunakan yaitu yakin akan kemampuan yang dimiliki, memiliki pendirian yang teguh, mudah bergaul dengan siapapun, disukai banyak teman, dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan dapat mengespresikan pendapat yang dimiliki.

G. Definisi Istilah

1. *Self-directed learning* merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa mengambil inisiatif sendiri atau bantuan orang lain untuk menentukan kebutuhan dan tujuan belajar serta mengidentifikasi sumber belajar dengan memilih strategi belajar sehingga dapat menilai hasil belajar menurut Harsono (dalam Prihanti, 2015).
2. *Self-esteem* merupakan pandangan yang bersifat personal yang mencakup penilaian seseorang terhadap kompetensi yang dimiliki, kebermanfaatan diri,

serta kemampuan diri untuk menghadapi masalah dan berhasil dalam kehidupan menurut Sorensen (dalam Aunillah dan Adiyanti, 2015).